



Implementasi Program Kampung Ngajee Digital sebagai Upaya Peningkatan Literasi Al-Qur'an Remaja di Indralaya

Saiyid Mahadir

Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum

Email: msaiyidmahadir@stairu.ac.id

Abstract

The rapid development of digital technology has created new opportunities for improving Qur'anic learning among elementary school students. However, the utilization of digital technology for religious learning remains limited, as most students primarily use digital devices for entertainment purposes. This community service program aimed to enhance digital Qur'anic literacy among students of MI Raudhatul Ulum Indralaya through a structured mentoring and training program. The program employed a participatory mentoring approach involving students, teachers, and school administrators. Activities included needs assessment, digital literacy socialization, training on the use of digital Qur'an applications, guided practice, mentoring, and program evaluation. The results demonstrated an improvement in students' understanding and skills in utilizing digital Qur'an applications for reading, listening to murattal recitations, learning tajwid, and memorizing short surahs. Participants also showed increased motivation to use digital technology as a learning medium rather than solely for entertainment. In addition, teachers gained practical knowledge regarding the integration of digital media into Qur'anic learning activities. The program indicates that the integration of digital technology and Islamic education can effectively strengthen Qur'anic literacy while fostering positive digital literacy among elementary school students.

Keywords: digital Qur'anic literacy, digital learning, Islamic education, elementary students, Qur'an application

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar. Namun, pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran keagamaan masih terbatas karena sebagian besar peserta didik lebih banyak menggunakan perangkat digital untuk kebutuhan hiburan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi Al-Qur'an digital siswa MI Raudhatul Ulum Indralaya melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan. Program dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, sosialisasi literasi digital, pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, praktik penggunaan aplikasi, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital untuk membaca Al-Qur'an, mendengarkan murattal, mempelajari tajwid, dan menghafal surah pendek. Peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang produktif. Selain itu, guru memperoleh wawasan baru mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: literasi Al-Qur'an digital, pembelajaran digital, pendidikan Islam, siswa madrasah, aplikasi Al-Qur'an

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber belajar melalui internet, aplikasi pendidikan, media interaktif, serta berbagai platform pembelajaran berbasis digital. Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga mendorong lahirnya berbagai inovasi yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara lebih efektif dan fleksibel (UNESCO, 2021).

Perkembangan tersebut turut memengaruhi pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berbagai aplikasi Al-Qur'an digital saat ini telah menyediakan fitur yang beragam, mulai dari mushaf digital, audio murattal, panduan tajwid interaktif, terjemahan ayat, hingga media pendukung hafalan yang dapat diakses melalui perangkat telepon pintar. Kehadiran teknologi tersebut memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sekaligus memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar keagamaan yang lebih variatif dan menarik (Setiawan & Fauzi, 2022).

Pada saat yang sama, penggunaan perangkat digital di kalangan anak-anak usia sekolah dasar terus mengalami peningkatan. Peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dekat dengan teknologi digital sehingga memiliki tingkat interaksi yang tinggi terhadap berbagai perangkat elektronik dan internet. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, namun di sisi lain penggunaan teknologi yang tidak terarah berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kecanduan gawai, rendahnya minat membaca, serta penggunaan media digital yang kurang produktif (Arifin & Wulandari, 2021).

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media digital secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi digital telah menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi serta memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang produktif (UNESCO, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital perlu diintegrasikan dengan literasi keagamaan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an (Hasan & Fadilah, 2023).

Literasi Al-Qur'an merupakan kemampuan membaca, memahami, menghafal, dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan literasi Al-Qur'an sejak jenjang pendidikan dasar menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterlibatan peserta didik, serta membantu proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan (Bahri & Kurniawan, 2023; Hidayat, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu dikembangkan secara sistematis melalui program pendampingan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

MI Raudhatul Ulum Indralaya sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan literasi keagamaan peserta didik. Hasil observasi awal yang dilakukan bersama pihak sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal penggunaan telepon pintar dan internet melalui perangkat milik orang tua maupun keluarga. Namun demikian, penggunaan teknologi tersebut masih lebih banyak dimanfaatkan untuk aktivitas hiburan seperti menonton video dan bermain gim dibandingkan sebagai media pembelajaran. Selain itu, sebagian besar peserta didik belum mengenal berbagai aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkannya untuk kegiatan pembelajaran yang produktif.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Abdullah dan Hamid (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan literasi digital peserta didik, minimnya pendampingan penggunaan teknologi, serta kurangnya integrasi media digital dalam proses pembelajaran. Azizah dan Nur (2023) juga menegaskan bahwa penguatan literasi digital keagamaan perlu dilakukan secara terencana agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program yang mampu mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pemanfaatan teknologi digital secara edukatif dan berkelanjutan. Program Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital bagi Siswa MI Raudhatul Ulum Indralaya dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada penguatan literasi digital keagamaan, motivasi belajar, serta pembentukan budaya pemanfaatan teknologi yang positif di lingkungan sekolah.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital, meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an melalui media digital, serta mendukung penguatan literasi digital keagamaan pada peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk model pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan madrasah dan menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran Islam pada era transformasi digital.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MI Raudhatul Ulum Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki akses terhadap perangkat digital, baik melalui perangkat pribadi maupun perangkat yang digunakan bersama keluarga. Program dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an digital melalui pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah participatory mentoring atau pendampingan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan peserta didik, guru, dan pihak sekolah sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran, praktik penggunaan teknologi, serta evaluasi hasil kegiatan. Keterlibatan aktif peserta diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program

sekaligus mendukung keberlanjutan implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi lapangan, wawancara dengan kepala madrasah dan guru, serta diskusi bersama pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran Al-Qur'an, tingkat pemanfaatan teknologi digital, serta kebutuhan peserta didik terkait penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Hasil identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan strategi pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua adalah sosialisasi literasi Al-Qur'an digital. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an. Materi yang diberikan meliputi konsep literasi digital, manfaat penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, etika penggunaan teknologi, serta pemanfaatan media digital secara positif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.

Tahap ketiga adalah pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk membaca Al-Qur'an, mendengarkan murattal, mempelajari tajwid, memahami terjemahan ayat, serta mendukung kegiatan hafalan. Tim pengabdian memberikan demonstrasi penggunaan aplikasi, simulasi pemanfaatan fitur-fitur pembelajaran, dan praktik langsung menggunakan perangkat digital yang tersedia. Pendekatan praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

Tahap keempat adalah pendampingan praktik pembelajaran Al-Qur'an digital. Peserta didampingi dalam memanfaatkan berbagai fitur aplikasi untuk membaca Al-Qur'an, mengikuti murattal, mempelajari hukum tajwid, serta melakukan latihan hafalan surah pendek. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian bersama guru pendamping sehingga peserta memperoleh bimbingan ketika mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi. Pada tahap ini peserta juga diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi secara bijak serta pentingnya memilih konten digital yang mendukung kegiatan belajar.

Tahap kelima adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan dan dampak program terhadap peserta. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi observasi partisipatif, pretest dan posttest sederhana, wawancara dengan peserta dan guru, serta penilaian praktik penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi Al-Qur'an digital, peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, serta meningkatnya motivasi peserta dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Al-Qur'an.

Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, tingkat partisipasi peserta, serta perubahan yang terjadi setelah kegiatan dilaksanakan.

Keberlanjutan program diwujudkan melalui penyediaan modul pendampingan literasi Al-Qur'an digital yang dapat digunakan oleh guru sebagai panduan pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah didorong untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital ke dalam kegiatan pembelajaran dan program pembiasaan keagamaan sehingga manfaat

program dapat terus dirasakan oleh peserta didik setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Kampung Ngajee Digital dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an remaja melalui pemanfaatan teknologi digital di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Program ini dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki akses terhadap telepon pintar dan internet, tetapi belum memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Arifin dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan teknologi digital belum selalu diikuti oleh kemampuan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran yang produktif.



Gambar 1. Pelaksanaan kampung ngajee

Kegiatan sosialisasi menjadi tahap awal dalam memperkenalkan konsep literasi digital keagamaan kepada peserta. Materi yang diberikan mencakup pemanfaatan teknologi digital secara positif, peluang penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, serta etika bermedia sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui diskusi dan berbagi pengalaman peserta terkait penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya memanfaatkan telepon pintar untuk media sosial, hiburan, dan komunikasi. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa teknologi digital juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an dan pengembangan wawasan keislaman. Temuan ini mendukung penelitian Hasan dan Fadilah (2023) yang menjelaskan bahwa literasi digital keagamaan

berperan penting dalam membantu generasi muda memanfaatkan teknologi secara lebih bertanggung jawab dan produktif.

Tahap berikutnya adalah pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Peserta diperkenalkan pada berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi, seperti mushaf digital, audio murattal, panduan tajwid, terjemahan ayat, pencarian ayat, serta media pendukung hafalan.

Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung menggunakan perangkat digital masing-masing peserta. Pendekatan praktik dipilih untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta serta memudahkan proses penguasaan teknologi yang digunakan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu mengoperasikan berbagai fitur aplikasi secara mandiri dan memahami manfaat penggunaannya dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

Keberhasilan pelatihan menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi media pembelajaran yang efektif apabila didukung oleh pendampingan yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bahri dan Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta dalam proses belajar.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, peserta mengikuti kegiatan pendampingan yang bertujuan membangun kebiasaan belajar Al-Qur'an berbasis teknologi secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan belajar kelompok yang memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media utama pembelajaran.

Peserta secara aktif memanfaatkan fitur audio murattal untuk memperbaiki bacaan, menggunakan panduan tajwid digital untuk meningkatkan ketepatan pelafalan, serta memanfaatkan fitur pengulangan ayat dalam kegiatan hafalan. Selain itu, peserta juga memperoleh pendampingan dalam mengakses sumber-sumber keislaman digital yang terpercaya sehingga mampu meningkatkan kualitas literasi keagamaan mereka.

Kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tidak mengurangi interaksi sosial dalam pembelajaran, melainkan menjadi sarana pendukung yang memperkuat proses belajar bersama. Pendekatan ini sesuai dengan konsep digital learning yang menempatkan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nurdyansyah et al., 2022).

Pelaksanaan Program Kampung Ngajee Digital memberikan dampak positif terhadap peserta dan lingkungan masyarakat. Dampak tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran Al-Qur'an, meningkatnya keterampilan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, serta tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya literasi digital keagamaan.

Selain dampak individual, program juga berhasil mendorong terbentuknya kelompok belajar Kampung Ngajee Digital sebagai wadah pembelajaran berbasis masyarakat. Kelompok ini berfungsi sebagai ruang belajar bersama yang memungkinkan peserta untuk terus mengembangkan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an melalui pemanfaatan teknologi digital.



Gamba 1 Pelaksanaan Kampung ngajee

Hasil pelaksanaan Program Kampung Ngajee Digital menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dan pembelajaran Al-Qur'an mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas literasi keagamaan remaja. Program ini membuktikan bahwa perangkat digital yang sebelumnya lebih banyak digunakan untuk hiburan dapat dialihkan menjadi sarana pembelajaran yang produktif dan edukatif. Temuan pengabdian ini memperkuat hasil penelitian Setiawan dan Fauzi (2022) yang menyatakan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Society 5.0. Selain itu, keberhasilan program juga menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital keagamaan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi abad ke-21 sebagaimana direkomendasikan oleh UNESCO (2021). Program Kampung Ngajee Digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, tetapi juga membangun kesadaran kritis dalam memilih sumber informasi keagamaan yang valid dan terpercaya. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap penguatan karakter religius sekaligus peningkatan kemampuan literasi digital remaja di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Simpulan

Program Kampung Ngajee Digital telah berhasil dilaksanakan sebagai upaya peningkatan literasi Al-Qur'an remaja melalui pemanfaatan teknologi digital di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Program dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, sosialisasi literasi digital keagamaan, pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, pendampingan pembelajaran berbasis teknologi, dan evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an remaja apabila diintegrasikan dengan pendekatan pendampingan yang tepat. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital serta kemampuan memanfaatkan berbagai fitur seperti mushaf digital, audio murattal, panduan tajwid, terjemahan ayat, dan media pendukung hafalan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara positif, produktif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Program ini berhasil mendorong terbentuknya kelompok belajar Kampung Ngajee Digital sebagai wadah pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Keberadaan kelompok belajar tersebut menjadi indikator bahwa program tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan

dalam mendukung aktivitas keagamaan remaja. Secara keseluruhan, integrasi teknologi digital dan pembelajaran Al-Qur'an merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat literasi Al-Qur'an dan literasi digital keagamaan di kalangan remaja. Oleh karena itu, program serupa dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang memiliki akses teknologi digital yang memadai. Dukungan tokoh masyarakat, pengurus masjid, organisasi kepemudaan, dan lembaga pendidikan menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan dan pengembangan program di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Hamid, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital pada Madrasah dan Komunitas Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(3), 201–214.
- Arifin, M., & Wulandari, R. (2021). Literasi Digital sebagai Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 101–110.
- Azizah, R., & Nur, M. (2023). Penguatan Literasi Digital Keagamaan pada Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(2), 89–99.
- Bahri, S., & Kurniawan, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Android untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45–57.
- Hasan, M. S., & Fadilah, A. (2023). Religious Digital Literacy among Muslim Youth in the Digital Era. *International Journal of Islamic Studies*, 11(1), 45–58.
- Hidayat, N. (2022). Digital Islamic Learning and Student Engagement in Elementary Education. *International Journal of Islamic Education*, 8(1), 77–89.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Transformasi Digital Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Amalia, R. (2022). Digital Learning Innovation in Islamic Education: Opportunities and Challenges. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 145–158.
- Setiawan, A., & Fauzi, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 112–125.
- UNESCO. (2021). *Digital Literacy Global Framework*. Paris: UNESCO Publishing.